

Modin dan Wakil Gereja Dilatih Pemulasaran

SALATIGA (KR) - Pemkot Salatiga menggelar pelatihan pemulasaran jenazah Covid-19 sebagai antisipasi melonjaknya kasus meninggal terpapar virus korona. Pelatihan dilaksanakan di Pendapa Pakuwon kompleks Kantor Walikota Salatiga diikuti perwakilan modin se-Salatiga dan Badan Kerjasama Gereja-gereja di Salatiga (BKGS), Selasa (29/6). "Langkah ini dilakukan untuk mengantisipasi melonjaknya kasus meninggal karena Covid-19 yang mana RSUD sudah mulai kewalahan dalam pemulasaran jenazah sehingga perlu pelatihan modin dari setiap kelurahan dan wakil dari BKGS. Namun kami berharap tidak ada lagi korban meninggal karena Covid-19," kata Sekda Salatiga, Wuri Pujiastuti.

Nara sumber dari RSUD Salatiga, dr Wian Pisia Angrelina MH SpKF menjelaskan, kriteria pasien meninggal dengan protokol Covid-19, yaitu pasien meninggal dalam status suspek Covid-19 dengan atau tanpa komorbid yang belum sempat SWAB/RT PCR tetapi sudah ada hasil laboratorium dan hasil ronsen, pasien meninggal dalam probable covid-19 dengan atau tanpa komorbid yang belum sempat SWAB/RT PCR tetapi sudah ada hasil laboratorium dan hasil ronsen, pasien DOA (death on arrival) yang memiliki riwayat kontak dengan pasien suspek/probable/konfirmasi, dan pasien yang meninggal dengan status konfirmasi Covid-19. Kabid Kawasan Pemukiman, Dinas DPKP Salatiga Hengky Aryo Alfianto mengungkapkan petugas minimal dua orang yang melakukan pemulasaran, tapi kalau yang meninggal berbadan besar tentu harus menyesuaikan. Sedangkan yang melaksanakan pemakaman, lebih dari 6 orang. (Sus)

BOR di Wonogiri Capai 99,7 Persen

WONOGIRI (KR) - Bupati Wonogiri Joko Sutopo mengakui, kapasitas bed isolasi di rumah sakit di daerahnya saat ini dalam kondisi kritis. Pasalnya, jumlah pasien positif Covid-19 yang dirawat terus bertambah hingga mengakibatkan bangsal rumah sakit nyaris penuh. "Di Wonogiri sudah dalam kondisi kritis. Bed occupancy rate (BOR) atau ketersediaan tempat tidur isolasi di seluruh rumah sakit yang ada di daerah ini hampir 100 persen penuh, tepatnya 99,7 persen," katanya, saat dihubungi via ponsel, Selasa (29/6). Dari data yang ada, sebanyak 346 bed yang disediakan RS rujukan Covid-19 di Wonogiri, 345 di antaranya sudah terisi. Karena dinilai sudah kritis maka Pemkab Wonogiri menyiapkan gedung PGRI Wonogiri untuk fasilitas isolasi mandiri.

"Pasien dengan gejala ringan bakal ditempatkan di (gedung) PGRI," terang bupati sembari menambahkan selain disiapkan SDM yang memadai pihaknya juga siap melengkapi sarana kesehatan lain yang sewaktu-waktu diperlukan. Sampai Senin (28/6) malam, Wonogiri ada tambahan 73 kasus baru. Dengan begitu, secara kumulatif ada 5.885 warga terpapar korona. Dari angka itu 5.055 di antaranya sembuh. Menurut Joko Sutopo, Pemkab Wonogiri saat ini sudah mengeluarkan kebijakan guna menekan potensi penambahan angka penularan korona. Di antaranya melarang adanya hajatan dan tetap ditutupnya objek wisata guna mengantisipasi timbulnya kerumunan massa. (Dsh)

Petani Berharap Harga Tembakau Naik

TEMANGGUNG (KR) - Petani tembakau di Kabupaten Temanggung berharap harga tembakau pada masa panen 2021 lebih mahal dari panen tahun lalu. Kepala Desa Campurejo, Kecamatan Tretep Agus Setyawan mengatakan harga tembakau tetap bisa berselisih dengan harga pokok produksi. "Petani masih berharap betul terhadap komoditas ini dan menguntungkan. Kalau tahun lalu harga rata-rata Rp 60.000/kg, mudah-mudahan tahun ini bisa naik menjadi Rp 65.000/kg," kata Agus Setyawan, Rabu (30/6). Dikatakan, pada panen tahun lalu petani dihadapkan pada beberapa masalah, baik eksternal maupun internal.

Masalah eksternal karena pandemi Covid-19 sehingga perwakilan pabrik rokok di Temanggung sangat berhati-hati dalam melakukan pembelian. Masalah internal, masih berkaitan dengan revisi PP 109/2012, kenaikan cukai, masalah aturan impor, dan sebagainya. Agus mengatakan tanaman tembakau di kawasan Gunung Prau, Sindoro dan Gunung Sumbing di Kabupaten Temanggung bisa menghasilkan tembakau sekitar 14.000-16.000 ton, sebab tanaman tembakau di kawasan tersebut cukup bagus. Harga tembakau minimal Rp 65.000/kg secara umum sudah menguntungkan, namun kalau bicara lokasi memang dipilih menjadi 8 lokasi dan harga produksi pokoknya di masing-masing wilayah berbeda. (Osy)

Disbudparpora Klaten Tutup Puluhan Obwis

KLATEN (KR) - Demi percepatan penanggulangan Covid-19, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Budparpora) Kabupaten Klaten menutup semua objek wisata (obwis) di wilayah setempat. Kepala Dinas Budparpora Klaten Sri Nugroho Rabu (30/6) mengemukakan, terdapat 64 obwis yang ditutup. Langkah ini dilakukan menindaklanjuti Instruksi Bupati Klaten Nomor 2 Tahun 2021 tentang Percepatan Penanggulangan Penyebaran Covid-19 di Klaten.

Sri Nugroho menekankan agar masyarakat Klaten dan sekitarnya tidak berkunjung ke semua obwis di Klaten, sampai diberlakukan ketentuan baru. "Semua obwis kami tutup sampai situasi memungkinkan untuk buka kembali. Klaten saat ini zona merah. Sesuai instruksi Bupati untuk mengendalikan mobilitas dan potensi kerumunan, maka kami mengambil langkah penutupan obwis. Mulai 26 Juni 2021, semua obwis di Klaten resmi kami tutup. Kami berharap masyarakat memahami," kata Sri Nugroho. Penutupan meliputi semua obwis, baik pemandian, umbul, wisata alam, candi dan taman wisata yang dikelola masyarakat. (Sit)



KR-Sri Warsiti

Jalan lingkar objek wisata Rawa Jombor ditutup.



KR-Chandra AN

PEMANDANGAN setiap hari di jalan-jalan protokol Kota Semarang, kalau tidak ambulan dengan sirene menyala hilir mudik mengangkut pasien Covid 19, juga mobil pick up mengangkut peti mati hilir mudik menuju rumah sakit. Angka keterjangkitan Covid-19 di Semarang kini melonjak dan mengakibatkan kematian akibatnya meningkat pula. Gubernur Jateng Ganjar Pranowo dan Walikota Semarang Hendrar Prihadi juga tak henti-hentinya memgimbau warga agar taat protokol kesehatan.

25 DAERAH DI JATENG BERSTATUS ZONA MERAH

Bupati/Walikota Diminta Kendalikan Covid-19

SEMARANG (KR) - Penularan Covid-19 di Jateng semakin tidak terkendali. Setidaknya, 25 kabupaten/kota di Jateng masuk kategori zona merah atau daerah yang masuk risiko tinggi.

Untuk mencegah agar penularan Covid-19 tidak semakin parah, Gubernur Jateng Ganjar Pranowo mengeluarkan tujuh instruksi yang harus dijalankan oleh bupati/walikota yang daerahnya masuk zona merah.

Ganjar Pranowo mengatakan hal itu kepada wartawan di Semarang, Selasa (29/6). Daerah yang masuk zona merah adalah Grobogan, Demak, Jepara, Kota Semarang, Pati, Pemalang, Kabupaten Pekalongan, Sragen, Kebumen, Rembang, Wonogiri, Brebes, Kendal, Batang, Kabupaten Semarang, Karang-

anyar, Purworejo, Kudus, Blora, Kota Pekalongan, Banjarnegara, Cilacap, Kabupaten Tegal, Sukoharjo dan Kabupaten Magelang.

Ganjar Pranowo elah menerbitkan Instruksi Gubernur No 1 Tahun 2021 tentang percepatan penanggulangan lonjakan kasus Covid-19 di Jateng, sudah dikirim ke seluruh bupati/walikota di Jateng. Ganjar Pranowo minta instruksi benar-benar dijalankan agar lonjakan kasus Covid-19 bisa dikendalikan. Instruksi untuk bupati/walikota, yang berisi tujuh perintah langsung Ganjar kepada para pim-

pinan daerah di Jateng, yaitu Bupati/Wali kota wajib melakukan pembatasan total (lockdown) pada RT/RW/Desa dan Kelurahan yang masuk zona merah.

Lockdown dimaksud adalah membatasi mobilitas warga ke luar masuk wilayah RT maksimal pukul 20.00 WIB. Semua warga dilarang beraktivitas di luar jam itu kecuali darurat. Melarang kerumunan yang melibatkan lebih dari tiga orang. Melarang keramaian di tempat umum dan meminta kegiatan keagamaan dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing sam-



KR-Budiono

Ganjar Pranowo

pai wilayahnya tak lagi masuk zona merah. Pelaksanaan pembatasan total tersebut harus dijaga ketat oleh aparat desa dengan melibatkan babinsa dan babinkamtibas serta satgas joko tonggo. Ganjar juga memerintahkan bupati/walikota untuk mendo-

rong gerakan saling mengingatkan (Eling lan Nge-lingke). Gerakan itu penting untuk menyadarkan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan khususnya 5 M secara luas. "Ingatkan masyarakat untuk selalu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas," tegas Ganjar Pranowo.

Ganjar memerintahkan bupati/walikota menyediakan tempat isolasi terpusat. Ia meminta aset-aset pemerintah digunakan untuk keperluan itu. Ganjar juga minta agar dilakukan percepatan vaksinasi. Seluruh bupati dan walikota diminta membuat sentra-sentra vaksinasi. (Bdi)

Pasar Simo Ditutup Selama Tujuh Hari

BOYOLALI (KR) - Teridentifikasinya 12 pedagang Pasar Simo yang dinyatakan positif terpapar Covid-19, menyebabkan pasar tersebut ditutup selama tujuh hari. Penutupan sebagai dampak dari 24 pedagang yang menjadi sampel tes swab beberapa waktu yang lalu, kemudian diketahui dari hasilnya terdapat 12 pedagang yang positif Covid-19.

"Saya harus mensterilkan aktivitas perdagangan di Pasar Simo mulai Selasa (29/6) sampai dengan Senin (5/7)," ungkap Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagperin) Kabupaten Boyolali, Karsino saat dihubungi via seluler pada Rabu (30/6).

Selama masa penutupan Pasar Simo, seluruh pedagang yang berjumlah 909 yang terdiri dari pedagang kios, oprokan dan lainnya ini harus tetap menerapkan protokol kesehatan. Para pedagang diim-

bau untuk tetap di rumah saja selama masa penutupan Pasar Simo.

"Kami mengimbau para pedagang Pasar Simo untuk di rumah saja, isoman di rumah, jaga kesehatan daripada berkegiatan di luar rumah. Isolasi mandiri di rumah masing-masing selama penutupan, jaga kesehatan, prokes tetap ditegakkan di rumah tidak usah kemana-mana, imbau Karsino.

Sementara itu, Camat Simo, Waluyo Jati menjelaskan bahwa pada masa penutupan Pasar Simo, pasar tersebut dilaksanakan penyemprotan disinfektan secara berkala. "Kami melihat sejauh mana pengosongan pasar yang saat ini sudah dikosongkan semua. Ini posisi penyemprotan. Pada prinsipnya pasar tutup," ungkap Waluyo. Pihaknya akan melakukan tracking kepada kontak erat dari 12 pedagang yang dinyatakan positif tersebut. (M-2)



KR-Mulyawan

Petugas Damkar Boyolali menyemprot disinfektan Pasar Simo.

Covid-19 Memuncak, Perlu Tim Pemulasaran

SEMARANG (KR) - Angka pasien terpapar Covid-19 di Kota Semarang semakin memuncak. Beberapa rumah sakit bahkan menyatakan full pasien Covid-19, sehingga harus memilah mana yang perlu segera ditangani, kemudian di wilayah bisa langsung tertangani dengan cepat serta tidak menyebabkan masalah sosial di wilayah. Ujar Heriyanto Operator Komunikasi Relawan Covid BPBD Kota Semarang, Senin (28/6).

Herry mengaku sudah ada beberapa kelurahan yang telah memiliki tim pemulasaran hingga pe-

penanganan jenazah terpapar Covid-19, oleh karena itu perlu tiap kelurahan membentuk tim yang mampu melakukan pemulasaran jenazah terpapar Covid-19. Tim ini pun harus terintegrasi dengan ambulan jenazah dan tenaga pemakaman. Dengan adanya Tim Penanganan Jenazah Covid-19, maka bisa terjadi kasus kematian di wilayah bisa langsung tertangani dengan cepat serta tidak menyebabkan masalah sosial di wilayah. Ujar Heriyanto Operator Komunikasi Relawan Covid BPBD Kota Semarang, Senin (28/6).

Para petugas pun wajib mendapatkan tes bebas Covid-19 melalui Swab. Dengan demikian benar-benar terjamin keamanannya. Dr Uva, dokter forensik RSUP Dr Kariyandi memyampaikan dalam

proses pemulasaran jenazah terpapar Covid-19 ada SOP yang harus dipenuhi, termasuk penggunaan pengaman bagi tenaga pemulasaran. Jenazah yang ditangani sesuai

SOP dipastikan aman dari penyebaran virus. Sehingga ketika sudah di dalam peti dan dilaminasi bisa dimakamkan sehingga tak perlu ada kekhawatiran apalagi penolakan. (Cha)

makaman jenazah terpapar Covid-19, antara lain Kelurahan Banyumanik dan Srandol Kulon. "Semoga nanti menyusul yang lain.

Kecamatan Semarang Barat bahkan juga sudah membentuk Tim Penanganan Jenazah Covid-19," lanjut Heriyanto. Masyarakat juga diminta tidak terlalu takut dan menghindari, menganggap jenazah terpapar Covid-19 yang sudah ditangani sesuai SOP mampu menularkan virus.

Para petugas pun wajib mendapatkan tes bebas Covid-19 melalui Swab. Dengan demikian benar-benar terjamin keamanannya. Dr Uva, dokter forensik RSUP Dr Kariyandi memyampaikan dalam

proses pemulasaran jenazah terpapar Covid-19 ada SOP yang harus dipenuhi, termasuk penggunaan pengaman bagi tenaga pemulasaran. Jenazah yang ditangani sesuai

SOP dipastikan aman dari penyebaran virus. Sehingga ketika sudah di dalam peti dan dilaminasi bisa dimakamkan sehingga tak perlu ada kekhawatiran apalagi penolakan. (Cha)



KR-Chandra AN

Relawan Pemulasaran dan Pemakaman Covid-19 Kota Semarang melakukan pemakaman jenazah pasien Covid-19.